

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif, dimana penelitian difokuskan pada analisis untuk membandingkan objek penelitian dalam waktu yang sama, yaitu tahun 2015. Secara umum, objek dalam penelitian ini adalah pada perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah untuk Indonesia dan pada perusahaan yang terdaftar di *Shariah-Compliant Securities* oleh *Shariah Advisory Council* untuk Malaysia periode tahun 2015.

B. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Data yang diperoleh dari penelitian ini diambil pada laporan keuangan yang diterbitkan tiap perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk Indonesia dan Kuala Lumpur *Stock Exchange* untuk Malaysia.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah dan *Shariah-Compliant Securities*. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, dengan kriteria :

1. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah bagi perusahaan di Indonesia dan mata uang Ringgit bagi perusahaan di Malaysia.
2. Perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2015 di BEI bagi perusahaan Indonesia dan perusahaan yang terdaftar di *Shariah-Compliant Securities* yang menerbitkan laporan keuangan di KLSE bagi perusahaan di Malaysia.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap

D. Teknik pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*Content analysis*) dengan pendekatan *scoring* atau pembobotan dalam rangka menilai kinerja sosial yang dilaksanakan dan dilaporkan oleh objek penelitian. Setiap pelaksanaan dan pelaporan aktivitas sosial oleh objek penelitian akan diberi nilai (skor) “1” dan jika tidak melaporkannya (Sofyani, dkk, 2011).

Analisis data menggunakan analisis isi dengan metode skoring berdasarkan ISR indeks yang digunakan oleh Ibrahim *et al* (2013) terdiri dari 8 indikator sebagai berikut: filosofi dan nilai-nilai yang mendasari (UPV); Dewan Pengawas Syariah (SSB); produk dan/atau jasa (PS); Zakat (ZKT); karyawan (EYS); lingkungan (NVRM), masyarakat (CTY); dan terminologi Islam & nilai-nilai (ITV)

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dalam penelitian ini transparansi informasi didefinisikan sebagai pengungkapan secara sukarela oleh manajemen atas berbagai macam informasi diluar informasi yang disyaratkan oleh peraturan dan ketentuan tertentu yang berlaku bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *Shariah-Compliant Securitirs*.

2. Variabel Independen

Cross-directorship. *Cross-directorship* dapat diartikan dewan komisaris yang memiliki dua atau lebih kedudukan dalam perusahaan yang berbeda (Assegaf *et al.*, 2012). *Cross-directorship* diukur dengan menghitung perbandingan antara jumlah Dewan Komisaris yang merangkap jabatan pada perusahaan lain dengan jumlah Dewan Komisaris di perusahaan tersebut.

Gender diversity. Keberadaan wanita dalam jajaran dewan manajemen dinilai dengan menggunakan persentase anggota dewan komisaris dan direksi perempuan dibandingkan jumlah seluruh anggota dewan komisaris dan direksi (Rahindayati dkk. 2015). Pengukuran ini mengacu pada penelitian Rahindayati (2015).

Educational Background. Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh presiden komisaris yang berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki (Ahmed dan Nicholls. 1994; Akhtaruddin. 2009; Effendi *et al.* 2012). Kode 1 untuk latar belakang pendidikan keuangan atau bisnis; Kode 0 untuk latar belakang pendidikan lain. (Haniffa dan Cooke, 2005; Effendi *et al.* 2012).

Audit Quality. Kualitas audit diproksikan dengan besar kecilnya kantor akuntan publik (KAP) yang memeriksa perusahaan sampel. KAP besar di anggap memiliki kualitas audit yang lebih baik daripada KAP kecil sehingga akan cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih transparan. Dalam penelitian ini KAP dinyatakan sebagai KAP besar apabila KAP tersebut termasuk dalam KAP kategori big 4 (*Ernst & Young, Price Waterhouse and Coopers, KPMG dan Deloitte*) dan KAP kecil selain KAP kategori big 4. Variabel kualitas audit diukur dengan dummy variable; 1 untuk KAP besar dan 0 untuk KAP kecil.

Opini audit. Opini auditor adalah opini atas kewajaran laporan keuangan yang dikeluarkan oleh auditor (Mulyadi, 2002; Nuryanti, 2011). Pengukuran variabel opini audit ini juga menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian maka diberikan nilai 5 (lima), Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan diberikan nilai 4(empat), Opini Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan nilai 3 (tiga), pendapat tidak wajar akan diberikan nilai 2 (dua). Sedangkan jika perusahaan klien menerima opini tidak menyatakan pendapat maka diberikan nilai 1 (satu).

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memaparkan data ke dalam bentuk gambar atau tabel. Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam membaca data secara keseluruhan dan melihat karakteristik data seperti jumlah data, rata-rata,

nilai minimum, nilai maksimum, range, variasi data dan standar deviasi dari suatu data yang diperoleh.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Apabila terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel.

Untuk menguji apakah data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut: uji statistik sederhana yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dari *Kolmogorov Smirnov*. Metode pengujian normal atau tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel jika signifikan lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka menunjukkan distribusi data normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan (periode t) dengan pengamatan lain (periode t-1) pada model regresi. Untuk mendeteksi autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Menurut keputusan ada tidaknya autokorelasi dilihat dari nilai DW

terletak diantara nilai du dan $4-du$ ($du < DW < 4-du$) maka berarti tidak ada autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika adakorelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Pengujian ada tidaknya gejala multikolonieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance-nya. Apabila nilaimatriks korelasi tidak ada lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis terlepas dari gejala multikolonieritas. Apabila nilai VIF berada dibawah 10 nilai tolerance lebih dari 0,1 maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolonieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Untuk menguji adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak

terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang akan digunakan adalah uji Glejser.

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas (*Independent Variable*) terhadap variabel terikat (*Dependent Variable*) baik parsial maupun bersama-sama, maka dilakukan uji t dan uji F. Analisis regresi linear dalam penelitian ini tidak memerlukan persyaratan uji asumsi klasik. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y1 = \alpha + \beta1CROSS-DIR + \beta2GD + \beta3LP + \beta4KA + \beta4OA + \epsilon$$

$$Y2 = \alpha + \beta1CROSS-DIR + \beta2GD + \beta3LP + \beta4KA + \beta4OA + \epsilon$$

Keterangan:

Y1 = Pengungkapan ISR di Indonesia

Y2 = Pengungkapan ISR di Malaysia

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

CROSS-DIR = Cross-directorship

GD = Gender Diversity

BD = Background Diversity

AQ = audit Quality

AO = Auditor Opinion

e = error

a) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai

koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2001).

b) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada uji t dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Bila tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$) dan nilai koefisien β positif, maka H_a diterima dan signifikan, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$) dan nilai koefisien β negatif, maka H_a ditolak dan tidak signifikan, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c) Uji Signifikansi/Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- a. Bila nilai signifikan ($\text{Sig} \leq 0,05$), maka hipotesis dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila nilai signifikan ($\text{Sig} \geq 0,05$), maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.